



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI INTEGRASI LITERASI MULTIBAHASA DAN KEARIFAN LOKAL

Sitti Rahmawati Talango¹, Novianty Djafri², Pupung Puspa Ardini³,
Mohammad Zubaidi⁴

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{2,3,4}Universitas Negeri Gorontalo

Email: sititalango@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh inovasi pembelajaran Islam anak usia dini yang diterapkan di PPIT Lukmanul Hakim Kabupaten Gorontalo, dengan mengintegrasikan literasi multibahasa dan kearifan lokal dalam pembelajaran hafalan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif, yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam model integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal dalam pembelajaran hafalan di PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo, sebagai inovasi pedagogis yang memperkuat literasi dini, nilai religius, serta identitas budaya anak dalam kerangka pendidikan Islam kontekstual. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria peran dan keterlibatannya dalam implementasi literasi multibahasa dan kearifan lokal, sebanyak 10 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh agama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi pada modul ajar, teks hafalan; ayat pendek dan asmaul husna serta teks *TuJa'i*, kemudian dianalisis berdasarkan bahasa yang digunakan, integrasi nilai kearifan lokal, strategi guru, respon siswa, interaksi sosial budaya, lingkungan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi empat bahasa (Arab, Indonesia, Inggris, dan Gorontalo) dan kearifan lokal seperti perapalan teks *TuJa'i* mampu membentuk kesadaran fonologis, pemahaman makna religius, dan nilai moral anak pada teks yang dihafalkan. Guru berperan sebagai fasilitator budaya melalui strategi *translanguaging*, gerak-lagu, dan *storytelling*. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran Islam berbasis budaya lokal serta secara praktis memberi dasar bagi kebijakan PAUD kontekstual berbasis bahasa ibu dan kearifan lokal.

Kata Kunci : Literasi; Multibahasa; Kearifan Lokal



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

ABSTRACT

This research is motivated by the innovation of early childhood Islamic learning implemented at PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo Regency, by integrating multilingual literacy and local wisdom in memorization learning. The research method used is a qualitative research method with an interpretative phenomenological approach, which aims to examine in depth the model of integration of multilingual literacy and local wisdom in memorization learning at PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo, as a pedagogical innovation that strengthens early literacy, religious values, and children's cultural identity within the framework of contextual Islamic education. The research subjects were selected using a purposive sampling technique based on the criteria of their roles and involvement in the implementation of multilingual literacy and local wisdom, as many as 10 people consisting of principals, teachers, parents, and religious leaders. Data were collected through observation, semi-structured interviews and documentation studies on teaching modules, memorization texts; short verses and Asmaul Husna and Tuja'i texts, then analyzed based on the language used, integration of local wisdom values, teacher strategies, student responses, socio-cultural interactions, literacy environment. The results of this study indicate that the integration of four languages (Arabic, Indonesian, English, and Gorontalo) and local wisdom, such as the recitation of Tuja'i texts, can foster phonological awareness, understanding of religious meaning, and moral values in children through memorized texts. Teachers act as cultural facilitators through translanguaging, movement-song, and storytelling strategies. This research contributes theoretically to the development of a local culture-based Islamic learning model and practically provides a basis for contextual early childhood education policies based on mother tongues and local wisdom.

Keywords: Literacy; Multilingualism; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini menjadi fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi, karakter, dan identitas budaya. Anak menunjukkan kepekaan luar biasa terhadap bahasa, simbol, serta interaksi sosial di rentang usia keemasannya, yang akan membentuk dasar berpikir dan berperilaku di kemudian hari. Kajian penelitian literasi menguraikan data Indonesian National Assessment Program (INAP) yang menunjukkan bahwa literasi membaca siswa SD di Gorontalo berada pada level merah total ¹. Proses literasi dini menurut Garton & Pratt (2020) tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan kemampuan memahami makna

¹ Asrawati Kiayi et al., "Penerapan Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4782–91, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1121>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

dan berkomunikasi secara sosial-budaya. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibahasa, pendidikan anak harus menyesuaikan dengan realitas sosial-budaya setempat, agar mampu menumbuhkan literasi yang bermakna dan berakar pada budaya.

Literasi multibahasa bukan hanya sekadar kemampuan memahami beberapa bahasa, melainkan juga sarana untuk memperluas wawasan dan mengembangkan fleksibilitas kognitif anak ². Di lembaga PAUD literasi multibahasa dapat diintegrasikan dengan memadukan bahasa daerah dan bahasa asing dalam aktivitas belajar AUD. Pendidikan yang menempatkan kearifan lokal sebagai bagian dari proses belajar diketahui mampu membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai yang berlaku di masyarakat ³. Bahasa daerah merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dan menjadi identitas budaya bangsa Indonesia, yang mampu menyaring nilai-nilai sosial dari pengaruh kebudayaan asing ⁴. Sementara itu pakar bahasa Universitas Negeri Gorontalo (UNG) mengungkapkan bahwa penutur bahasa Gorontalo semakin berkurang diakibatkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial ⁵.

Pendapat tersebut didukung dengan hasil Penelitian Yeni yang mengungkap bahwa peserta didik di Kota Gorontalo sudah tidak menggunakan bahasa Gorontalo, baik di sekolah maupun di luar sekolah ⁶. Hal ini dilatarbelakangi oleh 28 butir faktor penyebab yang berasal dari lingkungan sosial, sekolah dan keluarga, dan 29 butir faktor minimnya upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Gorontalo. Secara teoretis pendidikan berbasis bahasa ibu dan budaya lokal telah diakui manfaatnya, namun secara praktik pembelajaran bahasa daerah perlu diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan pedoman yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan keterbatasan sumber daya, variasi tingkat kemampuan siswa, dan kesiapan guru menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran multibahasa ⁷.

² J. Cummins, *Language, Power, and Pedagogy*. (Multilingual Matters., 2021).

³ Tri Syamsijulianto et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2022): 39–51, <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>.

⁴ M. Taufik;Rina Yuliana;Indira Asih dkk, "Bahasa Daerah Sebagai Mother Language Dalam Upaya Penguatan Kearifan Lokal Identitas Banten Di Kota Serang," *Membaca* 2, no. 1 (2017): 60–68, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>.

⁵ Adiwinata Solihin, "Pakar: Penutur Bahasa Gorontalo Semakin Berkurang," *Antara News*, 2024, https://www.antaranews.com/berita/4075038/pakar-penutur-bahasa-gorontalo-semakin-berkurang?utm_source=chatgpt.com.

⁶ Yenni Pateda Pulubuhu, "Penggunaan Bahasa Gorontalo" 1, no. 1 (2011): 47–62.

⁷ Fitania Idha Amarela, Nawang Hengki Saputra, and Yevonnael Zebua, "Implementasi Pembelajaran Multibahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Siswa Di Sekolah



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

Fenomena ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperhatikan praktik pembelajaran bahasa daerah di lembaga pendidikan, tidak hanya sekedar menjadi elemen sekunder namun direncanakan dengan sistematis dan dimuat dalam kurikulum. Penerapan pembelajaran bahasa daerah Gorontalo di lembaga PAUD khususnya, perlu memperhatikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta panduan evaluasi yang dapat mengukur dengan jelas perkembangan kemampuan bahasa daerah anak sesuai tahapan perkembangannya⁸. Perlu perencanaan yang matang dalam menyiapkan konten pembelajaran bahasa Gorontalo di lembaga PAUD sehingga dapat diterima oleh anak, terutama pada lembaga-lembaga PAUD Islam yang cenderung menggunakan metode hafalan sebagai program unggulan.

Praktik pendidikan Islam yang dijalankan oleh lembaga-lembaga PAUD Islam berorientasi pada kegiatan hafalan surat pendek, doa harian, dan Asmaul Husna. Namun seringkali metode hafalan yang digunakan masih berupa *choral repetition/ drill* yang sifatnya mekanistik, menekankan pengulangan tanpa pemaknaan⁹. Akibatnya, anak hanya mengingat bunyi tanpa memahami konteks spiritual yang terkandung di dalamnya. Studi tentang analisis kemampuan literasi dini menunjukkan hanya 35% anak usia 5–6 tahun di Gorontalo yang mampu mengenali huruf dan kata sederhana sesuai usianya¹⁰. Faktor penyebab yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber belajar kontekstual, kurangnya pelibatan bahasa daerah dalam pembelajaran, serta dominasi metode hafalan mekanistik tanpa makna.

PAUD PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo muncul sebagai lembaga yang melakukan inovasi dengan mengintegrasikan empat bahasa; Arab, Indonesia, Inggris, dan Gorontalo ke dalam kegiatan hafalan. Tidak hanya itu, lembaga ini juga memanfaatkan *Tuja'i*, sastra lisan khas Gorontalo yang sarat nilai moral dan religius, sebagai media literasi dan pembentukan karakter anak. Praktik ini

Menengah,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 31–40, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i1.1714>.

⁸ Maryam Rahim & Yusuf Jafar Wenny Hulukati, “Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada AUD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Nonformal* 12, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1201.8>.

⁹ Abdul Syukur et al., “Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually dengan Media Puzzle di PAUD” April (2021); Devi Ariashinta and Widia Winata, “Perancangan Media Audio Lagu Nama-Nama Surat Dalam Al-Quran Untuk Anak Usia Dini” 8, no. 6 (2024): 1539–58, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>; Vera Rizki, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini Di PAUD IT Gampong Meunasah Papeun Krueng Barona Jaya Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021).

¹⁰ N. Ismail, “Analisis Kemampuan Literasi Dini Anak Usia 5–6 Tahun Di Gorontalo.,” *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia* 7, no. 2 (n.d.): 133–45.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

menunjukkan bahwa literasi dapat tumbuh dari tradisi lokal yang hidup di tengah masyarakat, dan hafalan dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan linguistik sekaligus pembentukan nilai spiritual dan budaya. Proses melantunkan Tuja'i, tidak hanya sekedar meniru bunyi dan ritme bahasa, tetapi juga menyerap nilai-nilai luhur melalui proses habituasi linguistik dan afektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori Montessori (2021), yang menekankan pentingnya keterlibatan indra dan emosi dalam membentuk perilaku moral anak.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan konsep *multilingual early literacy* dan pendidikan Islam berbasis budaya lokal dalam satu kerangka pembelajaran kontekstual. Model hafalan empat bahasa yang diterapkan di PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu, terutama dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini. Pendekatan fenomenologi interpretatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman guru, anak, orang tua, dan tokoh agama dalam melaksanakan praktik integrasi ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan inovasi, tetapi juga menafsirkan makna di balik praktik pembelajaran yang hidup dalam konteks sosial-budaya masyarakat Gorontalo.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian literasi multibahasa yang berakar pada konteks pendidikan Islam dan kearifan lokal. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lain di Indonesia untuk memperkuat literasi, karakter, dan identitas budaya anak sejak dini. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada pelestarian bahasa daerah sekaligus kesiapan global anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut: bagaimana implementasi integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal dalam pembelajaran hafalan di PAUD PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo? Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut? Dan bagaimana dampak integrasi ini terhadap perkembangan literasi dan karakter anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif (Interpretative Phenomenological Analysis/IPA). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada upaya memahami secara mendalam dan menafsirkan makna di balik pengalaman guru, orang tua, dan tokoh agama



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

yang terlibat dalam penerapan integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal pada kegiatan hafalan anak di PAUD PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo. PAUD PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo sebagai lokasi penelitian dipilih dengan alasan PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikenal sebagai pelopor dalam penerapan model pembelajaran hafalan berbasis literasi multibahasa dan kearifan lokal. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria peran dan keterlibatannya dalam implementasi literasi multibahasa dan kearifan lokal, sebanyak 10 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh agama. Responden terdiri atas lima orang guru kelas kelompok A, satu kepala sekolah, tiga orang tua siswa, dan satu imam masjid yang memiliki peran dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa daerah dan hafalan anak berbasis kearifan lokal teks *Tuja'i*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan hafalan di kelas untuk mengidentifikasi bahasa, strategi guru, respon siswa dan lingkungan literasi yang digunakan dalam penerapan literasi multibahasa dan kearifan lokal. Wawancara mendalam dilakukan terhadap seluruh partisipan dengan durasi antara 30 hingga 60 menit untuk menggali pengalaman, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap proses integrasi literasi dan kearifan lokal dalam pembelajaran hafalan. Bentuk pertanyaan bersifat terbuka agar partisipan dapat mengemukakan pengalaman dan makna secara bebas. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi modul ajar; rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, teks hafalan, naskah *Tuja'i*, serta catatan reflektif guru. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta memberikan data dukung konteks multibahasa dan kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, sehingga reflektivitas menjadi aspek penting untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data. Peneliti melakukan pencatatan reflektif melalui catatan pengamatan lapangan untuk mencatat interpretasi awal yang berkaitan dengan jenis bahasa, strategi yang digunakan guru, respons emosional peserta didik, media dan bahan ajar yang mendukung lingkungan literasi, terhadap fenomena yang diamati. Aspek etika penelitian juga dijaga dengan memastikan adanya persetujuan partisipan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas, serta menghormati norma budaya dan nilai-nilai religius yang berlaku di lingkungan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2020) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, seluruh transkrip hasil



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

wawancara, catatan pengamatan lapangan, dan catatan dokumentasi dikode dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti strategi pembelajaran, integrasi budaya lokal, serta dampak terhadap literasi anak. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun matriks tematik dan narasi deskriptif yang menunjukkan hubungan antarkategori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui proses triangulasi sumber; membandingkan data yang diperoleh dari para responden, teknik; mencocokkan hasil dokumen catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan literasi multibahasa dan kearifan lokal pada kegiatan bercerita dan ekstrasakurikuler *taja'i*. Sementara itu *member Checking* dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali hasil temuan peneliti dengan para responden untuk memastikan kesesuaian makna yang ditafsirkan peneliti dengan pengalaman asli para responden. Refleksivitas juga menjadi bagian dari validasi data untuk menghindari potensi bias dalam konteks praktik hafalan dengan kerangka nilai religius yang ideal.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal diterapkan dalam pembelajaran Islam anak usia dini. Proses penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik inovatif yang dilakukan lembaga, tetapi juga menyingkap makna, nilai, dan kontribusi pendidikan berbasis budaya dalam membentuk karakter dan literasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Integrasi Literasi Multibahasa dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Hafalan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo berhasil mengimplementasikan integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal secara sistematis dalam kegiatan hafalan anak usia dini. Anak-anak diajak menghafal doa, ayat pendek, dan Asmaul Husna dengan menggunakan empat bahasa: Arab, Indonesia, Inggris, dan Gorontalo. Setiap bahasa memiliki fungsi dan nilai tersendiri Bahasa Arab sebagai bahasa spiritual, Bahasa Indonesia sebagai penghubung nasional, Bahasa Inggris sebagai bahasa global, dan Bahasa Gorontalo sebagai bahasa identitas budaya. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mencakup kombinasi metode *drill*, gerak dan lagu, *storytelling*, *translanguaging*, dan segmentasi suku kata. Guru mengombinasikan keempat bahasa dalam satu konteks hafalan agar anak memahami makna, bukan sekadar mengulang bunyi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa *translanguaging* memungkinkan anak menggunakan semua sumber bahasanya untuk membangun makna lintas bahasa



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

¹¹. Penerapan strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, memanfaatkan seluruh repertoar linguistik siswa untuk meningkatkan pemerolehan bahasa Inggris mereka¹².

Penggunaan lagu dan gerak memperkuat daya ingat fonologis anak, karena pembelajaran berbasis musik dan gerak meningkatkan retensi memori dan fokus anak usia dini ¹³. Hal ini disebabkan karena musik dan gerakan fisik membantu mengaktifkan berbagai area otak secara simultan terutama bagian yang berkaitan dengan pendengaran, motorik, dan emosi. Proses pada saat anak menyanyi sambil bergerak melafalkan lagu dalam bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, merupakan aktivitas mendengar bunyi bahasa, tetapi juga merasakan ritme dan pola fonologis melalui tubuh mereka. Aktivitas multisensorik ini memperkuat jejak memori sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengenali bunyi-bunyi bahasa. Selain itu penggunaan lagu dalam metode respons fisik total dapat diterapkan sebagai cara untuk mengajarkan kosakata kepada pelajar yang lebih muda ¹⁴. Anak merespons instruksi verbal melalui gerakan tubuh, sehingga keterlibatan fisik mendukung pemahaman makna kata secara kontekstual. Ketika lagu digunakan dalam metode respon fisik total atau *total physical response*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan alami, karena anak belajar tanpa tekanan akademis, melainkan melalui pengalaman yang menyatu antara bunyi, makna, dan gerak.

Integrasi kearifan lokal diwujudkan melalui pelafalan teks *Tuja'i*, puisi tradisional Gorontalo yang sarat nilai moral dan religius dan metode membaca nyaring (*read aloud*) pada kegiatan bercerita (*storytelling*), cerita rakyat Gorontalo. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan artikulasi dan intonasi anak, tetapi juga memperkenalkan nilai sosial seperti penghormatan kepada orang tua, kesabaran, dan cinta terhadap ilmu. Dalam pendidikan anak usia dini etnopedagogi direkomendasikan diterapkan dalam rangka mengembangkan

¹¹ W. Otheguy, R., García, O., & Reid, "Clarifying Translanguaging and Deconstructing Named Languages: A Perspective from Linguistics.," *Applied Linguistics Review* 12, no. 5 (2021): 729–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/applirev-2015-0014>; L. García, O., & Wei, *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education (2nd Ed.)*. (Palgrave: Macmillan., 2021).

¹² Idaryani et al., "Teaching English to Young Learners:," *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICOms)* 4 (2024): 00029, <https://doi.org/10.29103/micoms.v4i.917>.

¹³ S. Lee, M., & Lin, "Music–Movement Pedagogy and Memory Development in Early Bilingual Learning.," *Frontiers in Education* 9, no. 210–225 (n.d.).

¹⁴ Frira Try Islami, "Using Song As a Media in Teaching Vocabulary To Young Based on Total Physical Response (Tpr) Method," *Repository Universitas Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1–14.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

karakter anak melalui pemanfaatan kearifan lokal¹⁵. Integrasi kearifan lokal melalui Tuja'i tidak hanya melestarikan budaya daerah, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, menjadikan proses pendidikan lebih bermakna, berakar pada budaya, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Gorontalo. Penerapan Tuja'i sebagai sarana penyampaian pesan memiliki fungsi berupa mendidik (*to educator*), fungsi menyampaikan pesan (*to inform*), dan fungsi mewariskan warisan sosial (*transmission of the social heritage*) dari satu generasi ke generasi berikutnya¹⁶.

Fungsi mendidik tercermin dari cara Tuja'i digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan pengetahuan lokal kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Sementara itu, fungsi menyampaikan pesan menunjukkan bahwa Tuja'i berperan sebagai alat komunikasi yang menyampaikan gagasan, nasihat, atau ajaran sosial kepada khalayak. Adapun fungsi mewariskan warisan sosial memperlihatkan peran Tuja'i dalam menjaga kesinambungan budaya dan identitas kolektif suatu komunitas. Melalui penyampaian lisan yang terus dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya, nilai-nilai budaya, tradisi, serta pandangan hidup masyarakat dapat tetap dilestarikan. Temuan-temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran multibahasa dapat meningkatkan kemampuan metalinguistik dan daya ingat anak dan menegaskan bahwa anak yang belajar dengan bahasa ibu lebih cepat memahami konsep abstrak¹⁷. UNESCO juga mendukung bahwa pendidikan berbasis bahasa ibu mendorong inklusi sosial dan memperkuat motivasi belajar¹⁸.

Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan guru yang benar-benar menguasai empat bahasa dan minimnya media digital pendukung. Meskipun demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan imam masjid menjadi kunci keberhasilan implementasi. Kolaborasi ini menggambarkan jejaring kemitraan lintas peranyang memperkuat kapasitas program dan hasil

¹⁵ Syahria Anggita Sakti, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman, "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta," *Heliyon* 10, no. 10 (2024): e31370, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.

¹⁶ Rachmi Laya, "Tuja' I: A Ritual Communication Medium in the Gorontalo Community," *International Journal of Global Community* VI, no. 2 (2023): 245–60, <https://www.riksawan.com/IJGC-RI/index.php/IJGC-RI/article/view/176%0Ahttps://www.riksawan.com/IJGC-RI/index.php/IJGC-RI/article/download/176/121>.

¹⁷ H. Yusuf, A., & Karim, "Memory Retention in Multilingual Learning.," *Educational Research International* 5, no. 1 (2023): 33–47; Cummins, *Language, Power, and Pedagogy*.

¹⁸ UNESCO, *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education in a Multilingual World*. (UNESCO Publishing., 2023).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

pembelajaran/layanan yang dapat diadaptasi ke konteks literasi¹⁹ dan terjadi peningkatan pengalaman bersama dalam pendidikan sekolah di antara berbagai pemangku kepentingan²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan empat faktor utama yang mendukung keberhasilan program: (1) Kompetensi dan kreativitas guru dalam memadukan bahasa dan budaya; (2) Keterlibatan orang tua dan tokoh agama; (3) Lingkungan belajar yang kaya teks (*print-rich environment*), dan (4) Relevansi budaya materi ajar. Lingkungan belajar yang menampilkan poster, label, dan media visual dalam empat bahasa memperkuat literasi simbolik anak. Guru yang kompeten dan kreatif memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan unsur bahasa daerah dan budaya lokal ke dalam kegiatan belajar. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai mediator budaya yang menanamkan nilai-nilai sosial dan moral melalui praktik berbahasa. Keterlibatan orang tua dan tokoh agama memperkuat dimensi sosial dan religius dari proses pembelajaran, sehingga pendidikan menjadi refleksi nyata dari kehidupan masyarakat setempat. Sementara itu, lingkungan belajar yang kaya teks (*print-rich environment*), poster, label, dan media visual dalam empat bahasa (misalnya bahasa daerah, bahasa nasional, bahasa asing, dan simbol lokal) belum tersedia dan memadai dalam lingkungan dan sumber belajar yang digunakan. Idealnya lingkungan literasi menciptakan pengalaman literasi multimodal yang memperluas pemahaman anak terhadap bentuk dan makna bahasa.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas yang kaya teks multibahasa meningkatkan kesadaran fonemik dan kosakata anak²¹. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat lokal menempatkan literasi sebagai aktivitas sosial dan budaya. Literasi budaya di masyarakat (yang melibatkan komunitas lokal) memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan kesadaran warga terhadap warisan sosial.²² sementara itu

¹⁹ Sean P Collins et al., “No Title 濟無No Title No Title No Title,” 2021, 167–86.

²⁰ I. Wah Pang, “School-Family-Community Partnership in Hong Kong - Perspectives and Challenges,” *Educational Research for Policy and Practice* 3, no. 2 (2004): 109–25, <https://doi.org/10.1007/s10671-004-5556-7>.

²¹ Julia Hüttner and Christiane Dalton-Puffer, *Building Disciplinary Literacies in Content and Language Integrated Learning, Building Disciplinary Literacies in Content and Language Integrated Learning*, 2024, <https://doi.org/10.4324/9781003403685>.

²² Muhammad Nawir et al., “Gerakan Literasi Budaya Di Keluarga,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1429–34, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.667>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

dalam konteks pendidikan masyarakat, literasi dikembangkan melalui program yang melibatkan warga dan aktivitas berbasis budaya lokal dan komunitas ²³.

Faktor penghambat utama meliputi minimnya pelatihan guru multibahasa, keterbatasan sumber daya media pembelajaran berbasis digital lokal, serta kurangnya panduan kurikulum integratif. Salah satu hambatan utama implementasi pendidikan multibahasa adalah *limited teacher capacity* banyak guru tidak mendapat pelatihan untuk mengajar dalam banyak bahasa atau memanfaatkan bahasa ibu ²⁴. Penyediaan materi digital seringkali terpusat dan jarang menyediakan konten lokal/minority-language; hal ini menyulitkan adopsi materi digital yang relevan konteks ²⁵. Walaupun demikian, praktik mentoring antar-guru dan dukungan komunitas lokal di PPIT Lukmanul Hakim mampu menutupi keterbatasan tersebut melalui strategi kolaboratif dan reflektif.

3. Dampak Integrasi terhadap Literasi dan Karakter Anak

Integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan fonologis, kesadaran linguistik, dan pemahaman makna religius anak. Anak-anak mampu mengenali dan menghubungkan kosakata lintas bahasa serta memahami nilai moral dari teks hafalan. Temuan ini sesuai dengan kajian ²⁶ bahwa seluruh bahasa dan identitas linguistik siswa diperhitungkan dan dihargai, maka lingkungan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan kompetensi sosial-emosional. Ruang kelas yang menghargai sumber daya linguistik siswa (bahasa ibu dan bahasa sekolah) menyebabkan keterlibatan siswa yang lebih aktif; sebaliknya ruang yang hanya *monolingual-oriented* menyebabkan siswa lebih pasif²⁷.

Selain itu, pembelajaran hafalan dengan pendekatan multisensorik melalui gerak, lagu, dan visual membantu meningkatkan daya ingat anak. Pelatihan musik berhubungan dengan perbaikan *working memory auditori* pada anak yang

²³ Jiwa Leadership, Siswa Di, and S M A Muhammadiyah, "Jurnal Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 2 (2024): 46–54.

²⁴ UNESCO, "Languages In Education," UNESCO, n.d., <https://www.unesco.org/en/languages-education/need-know>.

²⁵ Yu Zhao, *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*, *OECD Digital Education Outlook*, 2023, https://www.oecd-ilibrary.org/education/oecd-digital-education-outlook-2023_c74f03de-en.

²⁶ Lynsey Mori, "Translingual Pedagogies of With-Ness: Fostering Social Emotional Learning Competency Across Linguistic and Cultural Boundaries," *Science Journal of Education* 11, no. 5 (2023): 169–75, <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20231105.12>.

²⁷ Jinsil Jang, "Emerging Multilingual Children's School Language Socialization: A Three-Year Longitudinal Case Study of a Korean Middle School," *Languages* 9, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.3390/languages9030104>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

mendapat latihan music, lagu/latihan musikal mendukung kapasitas memori verbal²⁸. Pelatihan musik anak berkaitan dengan perbaikan memori verbal, fungsi eksekutif, dan keterampilan bahasa²⁹. Dalam konteks religius, studi analitik menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dengan budaya lokal memperkuat pembentukan karakter dan identitas anak³⁰. Pengajaran berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini yang dikaitkan dengan konteks budaya lokal memperkuat pemahaman nilai spiritual. Teknik seperti penceritaan interaktif (menggunakan kisah Qur'ani yang dipadukan unsur budaya lokal), kegiatan *habit-forming*, dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif memperkuat internalisasi nilai spiritual³¹. Integrasi Tuja'i ke dalam hafalan juga menegaskan hubungan antara literasi budaya dan pendidikan karakter .

Dari sisi sosial-budaya, kelas hafalan di PPIT Lukmanul Hakim menjadi ruang untuk penerapan praktik *translanguaging*. Peserta didik di PPIT Lukmanul Hakim merupakan multietnis dengan multibahasa. Interaksi anak berbasis translanguaging dengan bahasa Inggris maupun bahasa ibu peserta didik, merupakan bagian dari kontribusi peran orang tua pada tema yang pembelajaran multibahasa yang diajarkan. Konsep ini sejalan dengan praktik translanguaging sederhana untuk peserta didik usia dini yaitu bebas menegosiasikan identitas bahasa dan budaya mereka³². Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, kemampuan ekspresif yang lebih baik, serta meningkatnya rasa bangga terhadap bahasa daerah. Fenomena ini sejalan dengan prinsip *Mother Tongue-Based Multilingual Education (MTB-MLE)* ³³

Meskipun mayoritas hasil mendukung efektivitas pendekatan ini, terdapat beberapa temuan dari studi sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda.

²⁸ Peixin Nie et al., "Effects of Music Training on the Auditory Working Memory of Chinese-Speaking School-Aged Children: A Longitudinal Intervention Study," *Frontiers in Psychology* 12, no. January (2022): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.770425>.

²⁹ Ewa A. Miendlarzewska and Wiebke J. Trost, "How Musical Training Affects Cognitive Development: Rhythm, Reward and Other Modulating Variables," *Frontiers in Neuroscience* 7, no. 8 JAN (2014): 1–18, <https://doi.org/10.3389/fnins.2013.00279>.

³⁰ Muh Ibnu Sholeh et al., "Integration of Islamic Values and Local Culture in Early Childhood Education Curriculum," *Jurnal Al Burhan* 5, no. 1 (2025): 126–42, <https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.433>.

³¹ Ayu Sahmini Berasa and Bahtiar Siregar, "Implementation Of The Interactive Storytelling Method in Introducing The Qur ' an to Early Childhood in PAUD KB Asa Kasea Pakpak Barat," n.d., 61–69.

³² Advancing Basic Education, "Advancing Basic Education in the Philippines POLICY BRIEF : Mother Tongue-Based Multilingual Education (MTB-MLE) Introduction Implementing MTB-MLE in the Philippines," 2022, 1–8.

³³ UNESCO, "Membayangkan Kembali Masa Depan Kita Bersama: Sebuah Kontrak Sosial Baru Untuk Pendidikan" (Paris, 2021).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

Pertama, penelitian ³⁴menemukan bahwa praktik literasi multibahasa di beberapa lembaga PAUD Indonesia masih menghadapi kesulitan karena anak cenderung bingung dalam mengenali struktur antarbahasa. Namun, dalam konteks PPIT Lukmanul Hakim, hal ini dapat diminimalkan melalui strategi translanguaging bertahap (Arab–Indonesia–Gorontalo–Inggris) yang mempermudah pemaknaan.

Kedua, penelitian yang menunjukkan bahwa guru di lembaga multibahasa sering memprioritaskan bahasa mayoritas sehingga bahasa rumah anak terpinggirkan ³⁵. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut justru dihindari dengan memberikan porsi seimbang bagi bahasa Gorontalo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi multibahasa dan kearifan lokal dalam pembelajaran hafalan di PAUD PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo telah menerapkan praktik pengembangan kemampuan literasi dini berbasis multibahasa melalui beberapa metode seperti translanguaging, storytelling, serta gerak dan lagu. Kegiatan hafalan yang menggunakan empat bahasa yaitu; Arab, Indonesia, Inggris, dan Gorontalo menjadikan proses belajar lebih bermakna karena anak tidak hanya menghafal bunyi, tetapi memahami makna dan konteks sosial-budayanya. Proses ini merupakan bentuk internalisasi karakter religius, dan identitas budaya anak. Integrasi teks budaya lokal seperti Tuja'i memperkaya pengalaman belajar anak melalui nilai moral, religius, dan sosial yang tertanam di dalamnya. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang kreatif melalui strategi translanguaging, metode gerak dan lagu, serta pendekatan multisensorik yang terbukti meningkatkan daya ingat, partisipasi, dan motivasi anak. Faktor keberhasilan utama terletak pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan tokoh agama dalam membangun lingkungan literasi yang kontekstual dan inklusif, meskipun keterbatasan sumber daya guru dan media masih menjadi tantangan. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum PAUD yang berbasis bahasa ibu dan budaya lokal, serta pelatihan guru agar memiliki kompetensi multibahasa dan literasi budaya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model inovatif bagi lembaga PAUD Islam lain untuk mengembangkan pembelajaran hafalan yang berorientasi pada nilai-nilai lokal dan spiritual. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah melakukan studi komparatif di berbagai daerah dan konteks budaya untuk menemukan variasi

³⁴ Sulisty, A., & Aini, (2021)

³⁵ E. O. Alisaari, J., Heikkola, L. M., Commins, N. L., & Acquah, "Monolingual Ideologies in Multilingual Settings: Teachers' Language Practices in Finnish Early Childhood Education and Care." 19(4), 458–472., *Journal of Early Childhood Research*, 19, no. 4 (2021): 458–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1476718X20970196>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

penerapan model multibahasa berbasis kearifan lokal, serta meneliti lebih dalam dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan Islam anak usia dini diharapkan tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga membentuk generasi yang literat, berbudaya, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata Solihin. “Pakar: Penutur Bahasa Gorontalo Semakin Berkurang.” *Antara News*, 2024. https://www.antaraneews.com/berita/4075038/pakar-penutur-bahasa-gorontalo-semakin-berkurang?utm_source=chatgpt.com.
- Alisaari, J., Heikkola, L. M., Commings, N. L., & Acquah, E. O. “Monolingual Ideologies in Multilingual Settings: Teachers’ Language Practices in Finnish Early Childhood Education and Care.” 19(4), 458–472.” *Journal of Early Childhood Research*, 19, no. 4 (2021): 458–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1476718X20970196>.
- Ariashinta, Devi, and Widia Winata. “Perancangan Media Audio Lagu Nama-Nama Surat Dalam Al-Quran Untuk Anak Usia Dini” 8, no. 6 (2024): 1539–58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>.
- Berasa, Ayu Sahmini, and Bahtiar Siregar. “Implementation Of The Interactive Storytelling Method in Introducing The Qur ’ an to Early Childhood in PAUD KB Asa Kasea Pakpak Barat,” n.d., 61–69.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. “No Title 濟無No Title No Title No Title,” 2021, 167–86.
- Cummins, J. *Language, Power, and Pedagogy*. Multilingual Matters., 2021.
- Education, Advancing Basic. “Advancing Basic Education in the Philippines POLICY BRIEF : Mother Tongue-Based Multilingual Education (MTB-MLE) Introduction Implementing MTB-MLE in the Philippines,” 2022, 1–8.
- Fitania Idha Amarela, Nawang Hengki Saputra, and Yevonnael Zebua. “Implementasi Pembelajaran Multibahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Siswa Di Sekolah Menengah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 31–40. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i1.1714>.
- García, O., & Wei, L. *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education (2nd Ed.)*. Palgrave: Macmillan., 2021.
- Hüttner, Julia, and Christiane Dalton-Puffer. *Building Disciplinary Literacies in Content and Language Integrated Learning. Building Disciplinary Literacies*



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

- in Content and Language Integrated Learning*, 2024.
<https://doi.org/10.4324/9781003403685>.
- Idaryani, Reza Pahlevi Ginting, Sofia Hasmin Siagian, and Netia Lestari. "Teaching English to Young Learners." *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)* 4 (2024): 00029. <https://doi.org/10.29103/micoms.v4i.917>.
- Islami, Frira Try. "Using Song As a Media in Teaching Vocabulary To Young Based on Total Physical Response (Tpr) Method." *Repository Universitas Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Ismail, N. "Analisis Kemampuan Literasi Dini Anak Usia 5–6 Tahun Di Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia* 7, no. 2 (n.d.): 133–45.
- Jang, Jinsil. "Emerging Multilingual Children's School Language Socialization: A Three-Year Longitudinal Case Study of a Korean Middle School." *Languages* 9, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.3390/languages9030104>.
- Kiayi, Asrawati, Meyko Panigoro, Bobby Rantaw Payu, Usman Moonti, and Abdulrahim Maruwae. "Penerapan Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4782–91. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1121>.
- Laya, Rachmi. "Tuja ' I: A Ritual Communication Medium in the Gorontalo Community." *International Journal of Global Community* VI, no. 2 (2023): 245–60. <https://www.riksawan.com/IJGC-RI/index.php/IJGC-RI/article/view/176%0Ahttps://www.riksawan.com/IJGC-RI/index.php/IJGC-RI/article/download/176/121>.
- Leadership, Jiwa, Siswa Di, and S M A Muhammadiyah. "Jurnal Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 2 (2024): 46–54.
- Lee, M., & Lin, S. "Music–Movement Pedagogy and Memory Development in Early Bilingual Learning." *Frontiers in Education* 9, no. 210–225 (n.d.).
- M. Taufik;Rina Yuliana;Indira Asih dkk. "Bahasa Daerah Sebagai Mother Language Dalam Upaya Penguatan Kearifan Lokal Identitas Banten Di Kota Serang." *Membaca* 2, no. 1 (2017): 60–68. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>.
- Miendlarzewska, Ewa A., and Wiebke J. Trost. "How Musical Training Affects Cognitive Development: Rhythm, Reward and Other Modulating Variables." *Frontiers in Neuroscience* 7, no. 8 JAN (2014): 1–18. <https://doi.org/10.3389/fnins.2013.00279>.
- Mori, Lynsey. "Translingual Pedagogies of With-Ness: Fostering Social Emotional Learning Competency Across Linguistic and Cultural



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

- Boundaries.” *Science Journal of Education* 11, no. 5 (2023): 169–75. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20231105.12>.
- Muhammad Nawir, Hikmah Idris, Husnul Khatimah, and Sarmila. “Gerakan Literasi Budaya Di Keluarga.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1429–34. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.667>.
- Nie, Peixin, Cuicui Wang, Guang Rong, Bin Du, Jing Lu, Shuting Li, Vesa Putkinen, Sha Tao, and Mari Tervaniemi. “Effects of Music Training on the Auditory Working Memory of Chinese-Speaking School-Aged Children: A Longitudinal Intervention Study.” *Frontiers in Psychology* 12, no. January (2022): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.770425>.
- Otheguy, R., García, O., & Reid, W. “Clarifying Translanguaging and Deconstructing Named Languages: A Perspective from Linguistics.” *Applied Linguistics Review* 12, no. 5 (2021): 729–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/applirev-2015-0014>.
- Pang, I. Wah. “School-Family-Community Partnership in Hong Kong - Perspectives and Challenges.” *Educational Research for Policy and Practice* 3, no. 2 (2004): 109–25. <https://doi.org/10.1007/s10671-004-5556-7>.
- Pulubuhu, Yenni Pateda. “Penggunaan Bahasa Gorontalo” 1, no. 1 (2011): 47–62.
- Rizki, Vera. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini Di PAUD IT Gampong Meunasah Papeun Krueng Barona Jaya Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021.
- Sakti, Syahria Anggita, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman. “Revitalizing Local Wisdom within Character Education through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta.” *Heliyon* 10, no. 10 (2024): e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur’azah, Muh Habibulloh, Fakhruddin Al Farisy, Munif, and Siti Fatinnah binti Ab Rahman. “Integration of Islamic Values and Local Culture in Early Childhood Education Curriculum.” *Jurnal Al Burhan* 5, no. 1 (2025): 126–42. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.433>.
- Sulistyo, A., & Aini, N. “Early Literacy Practices in Indonesian Kindergartens: Challenges and Opportunities.” *Journal of Early Childhood Studies* 8, no. 3 (2021): 41–56.
- Syamsijulianto, Tri, Rahman Rahman, Mia Zultrianti Sari, Stelie D Ratumanan, and Solehun Solehun. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2022): 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 808-824

- Syukur, Abdul, Nirwaning Makleat, Program Studi, and Pendidikan Luar. “Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intelectually dengan Media Puzzle di PAUD April (2021).
- UNESCO. *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education in a Multilingual World*. UNESCO Publishing., 2023.
- . “Languages In Education.” UNESCO, n.d. <https://www.unesco.org/en/languages-education/need-know>.
- . “Membayangkan Kembali Masa Depan Kita Bersama: Sebuah Kontrak Sosial Baru Untuk Pendidikan.” Paris, 2021.
- Wenny Hulukati, Maryam Rahim & Yusuf Jafar. “Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada AUD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Nonformal* 12, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1201.8>.
- Yusuf, A., & Karim, H. “Memory Retention in Multilingual Learning.” *Educational Research International* 5, no. 1 (2023): 33–47.
- Zhao, Yu. *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. *OECD Digital Education Outlook*, 2023. https://www.oecd-ilibrary.org/education/oecd-digital-education-outlook-2023_c74f03de-en.